

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LOVE OF MONEY*, DAN HASIL BELAJAR MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNESA**

**Rahma Dinda Atika**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [rahmadinda45@gmail.com](mailto:rahmadinda45@gmail.com)

**Suci Rohayati**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [sucirohayati@unesa.ac.id](mailto:sucirohayati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 dan angkatan 2014 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 dan 2014 yang diambil menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan, *love of money*, dan hasil belajar manajemen keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,000 < 0,050$ , (2) pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,001 < 0,050$  dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,296 dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,344, (3) *love of money* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,001 < 0,050$  dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,298 dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,380, dan (4) hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,856 > 0,050$  dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,017 dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,194.

**Kata Kunci** : Literasi Keuangan, *Love Of Money*, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan

**Abstract**

One of the intelligences that must be owned by students is financial intelligence, the intelligence in managing personal finances. This study is a quantitative research with data collection techniques using questionnaires and documentation. The population in this study are the students of Accounting Education class of 2013 and force 2014 and the sample in this study amounted to 110 students of Accounting Education force 2013 and 2014 taken using random sampling technique. Based on the results of data analysis shows that (1) financial literacy, love of money, and the results of financial management learning simultaneously significant effect on the personal financial management of students. This is seen from the  $\text{sig} = 0,000 < 0,050$ , (2) understanding of financial literacy has a significant effect on the student's personal finance management. This is seen from the  $\text{sig} = 0.001 < 0.050$  and the standardized beta coefficient value of 0.296 with the tcount of 3.344, (3) love of money has a significant effect on the personal financial management of the students. This is seen from the  $\text{sig} = 0.001 < 0.050$  and the standardized beta coefficient value of 0.298 with the tcount of 3.380, and (4) the results of financial management learning have no effect on the student's personal finance management. This can be seen from the  $\text{sig} = 0.856 > 0,050$  and the standardized beta coefficient value of 0.017 with the tcount value of 0.194.

**Keywords**: financial literacy, love of money, the learning outcomes of financial management

**PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Menurut Krishna, dkk (2010) literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan.

Byrne (2007) mengemukakan bahwa perencanaan keuangan yang salah sebagai akibat dari pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan yang diharapkan.

Kenyataannya, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 23% (OJK, 2013). Sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa tingkat literasi keuangan hanya mencapai 28% (OJK, 2015). Rendahnya tingkat literasi keuangan

di Indonesia membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan beberapa kebijakan dan program guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat salah satunya dengan meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang terdiri dari tiga pilar dengan salah satu pilarnya adalah edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Setiap tahunnya telah ditentukan prioritas utama dari kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program literasi dan edukasi (OJK, 2014b). Kebijakan dan program tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi para pelaku usaha tetapi juga untuk berbagai kalangan, mulai dari ibu rumah tangga hingga pelajar dan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013). Sebagai mahasiswa, mereka menjalani masa transisi keuangan, dari yang terikat pada orang tua menjadi individu yang memiliki kebebasan untuk membuat keputusan pribadi terkait keuangan. Mereka mempunyai masalah keuangan yang kompleks karena kebanyakan mahasiswa tidak memiliki pendapatan, meskipun menerima beasiswa tetapi hanya bisa digunakan terbatas tiap bulannya. Permasalahan bisa terjadi karena keterlambatan uang dari orang tua atau bisa juga karena uang saku bulanan yang habis sebelum waktunya disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga atau karena pengelolaan keuangan yang buruk (Homan, 2015).

Hal di atas menyebabkan mahasiswa dituntut memiliki literasi keuangan yang tinggi, apalagi bagi mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar seperti Surabaya dimana perilaku konsumtif paling banyak terjadi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pusat perbelanjaan yang sedikit banyak mempengaruhi mahasiswa untuk menghabiskan uang tanpa memikirkan keuntungan barang yang dibeli. Mereka kebanyakan membeli barang hanya untuk kesenangan dan bukan kebutuhan. Itu terjadi jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman keuangan yang baik.

Selain itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga diharapkan dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang notabene telah memperoleh cukup banyak mata kuliah yang mengarahkan agar mereka melek keuangan. Terutama bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Manajemen konsentrasi keuangan dan S1 Akuntansi angkatan 2013 yang sudah menempuh mata kuliah pembentuk pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Laily (2013) menyatakan bahwa literasi

keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku mahasiswa.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan segala keinginannya, manusia membutuhkan uang sebagai alat pembayarannya. Seringkali dalam pemakaian uang untuk memenuhi kebutuhan tidak terkontrol dan mengakibatkan ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Ketika individu sulit mengontrol pengeluaran yang secara terus menerus dilakukan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Sebagian besar orang mengatakan bahwa uang itu penting karena uang selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanpa uang yang cukup kebutuhan seperti untuk makan, pakaian, tempat tinggal, biaya kesehatan, sekolah anak-anak dan juga biaya hari tua tidak bisa terpenuhi (Suprayogo, 2012).

Tang dan Chiu (2003), misalnya menunjukkan bahwa kecintaan akan uang yang tinggi akan mengakibatkan seseorang menjadi tamak dan kurang bisa bekerja dengan baik dengan rekan-rekan mereka. Di sisi lain, hasil penelitian Furnham (1996) dalam Istijanto (2005) mengindikasikan bahwa keberhasilan negara China secara dramatis dalam pertumbuhan ekonomi terkait dengan sikap masyarakat mereka yang tidak bisa lepas dari uang. Artinya, dalam kehidupan yang lebih makro, sikap masyarakat yang sangat positif terhadap uang dan manajemen keuangan mereka dengan baik mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan ekonomi di negara tersebut. Pemahaman kecintaan akan uang di kalangan para mahasiswa juga dianggap penting mengingat mereka adalah calon anggota profesi atau profesional di bidang mereka masing-masing serta calon pemimpin dan manajer di masa mendatang yang harus mampu manajemen keuangan dengan baik. Menurut Danes (dalam Nidar, 2012) belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) adalah salah satu hal yang penting yang harus dimiliki seseorang. Dalam penelitian mengenai keuangan di lapangan sering membahas masalah yang berhubungan dengan keuangan individu dimana dikenal sebagai keuangan pribadi (*personal finance*). Di Indonesia banyak ditemui penelitian mengenai keuangan publik, tetapi masih sedikit yang membahas mengenai keuangan pribadi. Melek keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan dan peningkatan kesejahteraan. Melek keuangan pribadi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian terdahulu yang dilakukan Widayati (2012) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif terhadap

literasi keuangan. Wijayati (2016) juga menyatakan hal yang sama dengan widayati yaitu ada pengaruh positif antara IPK dengan literasi keuangan.

Faktor yang mempengaruhi seseorang meleak keuangan pribadi menurut Nidar (2012) ada dua yaitu faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Di perguruan tinggi, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sudah menempuh matakuliah Manajemen Keuangan seharusnya menjadikan dirinya lebih paham mengenai pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan pribadinya. Didalam matakuliah manajemen keuangan, mahasiswa diajarkan bagaimana mengelola atau memajemen keuangan denga baik. Dalam penelitian ini yang dimaksud pengetahuan keuangan menggunakan definisi Volpe dan Chen (1998) yang lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan hingga dalam penerapannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dilapangan, diperoleh kenyataan bahwa banyak dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut disebabkan ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, *Love of Money*, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Unesa"

Dengan berlatarbelakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan sebagai berikut (1) Apakah literasi keuangan, *love of money*, dan hasil belajar manajemen keuangan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa. (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa. (3) Apakah *love of money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa. (4) Apakah hasil belajar manajemen keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa pendidikan akuntansi Unesa.

Mengacu pada masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *love of money*, dan hasil belajar manajemen keuangan secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa. (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa. (3) mengetahui dan menganalisis pengaruh *love of money* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa. (4) mengetahui dan menganalisis pengaruh hasil belajar manajemen keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa pendidikan akuntansi Unesa.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Widayati (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Pada penelitian ini aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan didasarkan pada penelitian Chen dan Volpe (2002) yang menyebutkan empat aspek, antara lain: (a) Pengetahuan umum tentang keuangan, (b) tabungan dan pinjaman, (c) investasi, (d) asuransi.

Uang merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena uang merupakan hal yang sangat penting. Dengan uang seseorang dapat memenuhi kehidupan sandang, pangan dan papan. Bahkan Rubenstein (dalam Elias, 2010)

berpendapat bahwa, “di Amerika Serikat kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan akan tetapi sebagian seseorang menganggapnya berbeda”. Kecintaan terhadap uang memiliki beberapa arti. Pentingnya uang dan interpretasinya yang berbeda, Tang pada tahun 1990 memperkenalkan teori "cinta uang". Teori tersebut adalah teori untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang dan terhadap uang. Tang pada tahun 1990 mengenalkan skala terbaru yaitu Money Ethic Scale (MES), dalam skala ini uang diukur sebagai simbol prestasi dan kesuksesan, dengan enam faktor utama yang menunjukkan betapa berartinya uang bagi seseorang, faktor-faktor ini adalah sikap baik, sikap buruk, prestasi, rasa hormat, anggaran (pengelolaan uang), dan kebebasan. Dari skala tersebut Tang beserta rekan-rekannya kemudian menyeleksi faktor-faktor yang ada di MES kemudian mengembangkannya sehingga muncul Love of Money Scale (LOMS). Love of Money (LOM) merupakan bagian dari MES dan digunakan untuk mengukur perasaan subjektif individu terhadap uang, yang didalamnya terdapat tiga faktor khusus yaitu : motivator, pentingnya uang, dan kekayaan.

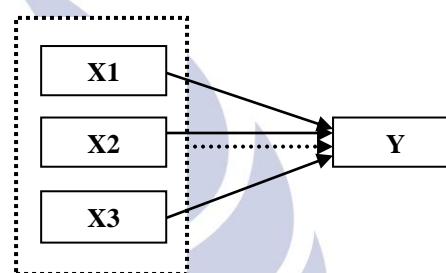
Menurut Hamalik (2010), “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamatikan diukur pengetahuan, sikap, dan ketrampilan”. Arifin (2011) berpendapat, “hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik”. Sedangkan menurut Sudjana (2013) mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dari belajarnya”. Djamarah dan Aswan (2002:121) mengungkapkan bahwa, “setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar”. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, keberhasilan dari proses belajar dapat diukur menjadi beberapa tingkatan, antara lain (1) Sangat memuaskan, (2) Sangat Baik (3) Baik (4) Kurang.

“Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga” (Sina, 2012). Godwin dan Koonce (dalam Parrota dan Johnson, 1998) menyatakan bahwa, “majemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan yang dilakukan individu ataupun keluarga”. Terdapat enam langkah dalam melakukan manajemen keuangan pribadi menurut Joko (2012) yaitu (1) Menetapkan tujuan keuangan individu, (2) Mengumpulkan data-data yang relevan, (3) Melakukan analisis dan evaluasi kondisi keuangan, (4) Menyusun alternatif perencanaan keuangan harus layak (feasible),

(5) Implementasi perencanaan keuangan, (6) Monitoring hasil implementasi (evaluasi).

## METODE

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berupa angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik, yang disebut dengan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara literasi keuangan, *love of money*, dan hasil belajar manajemen keuangan, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 dan angkatan 2014, dan sampel yang digunakan adalah 110 mahasiswa yang diambil dari masing-masing kelas PAK 2013 A 25 responden, PAK 2013 B 26 responden, PAK 2014 A 30 responden dan PAK 2014 B sebanyak 29 responden yang disapat dengan teknik random sampling dengan taraf kesalahan 5%. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mencari data variabel x1, x2, dan y. Sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data variabel x3 yaitu nilai mata kuliah manajemen keuangan. teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa literasi keuangan (X1), *love of money* (X2), dan hasil belajar manajemen keuangan (X3) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi secara simultan (bersama – sama). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F sebesar 8,250 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa literasi keuangan (X1) mempunyai

nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,344 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,660. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *love of money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa *love of money* (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,380 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,660. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh *love of money* terhadap manajemen keuangan pribadi diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa hasil belajar manajemen keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,846 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,194 lebih kecil  $t_{tabel}$  sebesar 1,660. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi adanya pengaruh hasil belajar manajemen keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi ditolak.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh literasi keuangan (X1), *love of money* (X2), dan hasil belajar manajemen keuangan (X3) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Tahun Ajaran 2016/2017.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), *love of money* (X2), dan hasil belajar manajemen keuangan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil uji analisis  $f$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan (X1), *love of money* (X2), dan hasil belajar manajemen keuangan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Tahun Ajaran 2016/2017 terbukti kebenarannya. Hal ini dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,000 < 0,050$ .

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori dari Laily (2014) mengemukakan bahwa literasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat manajemen keuangan pribadi mahasiswa, selain itu menurut Wulandari (2015) yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang telah memiliki sikap cinta uang (*Love Of Money*) dan hasil belajar manajemen keuangan yang baik akan lebih baik dalam memajemen

keuangannya sendiri dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki sikap cinta uang serta hasil belajar manajemen keuangan yang kurang baik.

Seluruh masyarakat yang menginginkan kehidupan yang sejahtera dalam hal finansial ada baiknya untuk merubah pola hidup dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ketika pemakaian dan pemanfaatan uang seringkali tidak terkontrol dengan baik akan mengakibatkan tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran sehingga berakibat pada baik buruknya tingkat kesejahteraan individu. Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) yang baik harus dimiliki oleh seluruh manusia dewasa. Hal ini diperkuat oleh Danes (dalam Nidar, 2012) yang menyatakan bahwa belajar bagaimana mengelola uang adalah salah satu hal yang penting dimiliki seseorang.

### **Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikansi  $< 0,05$  untuk literasi keuangan (X1) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y), maka hipotesis penulis bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) terbukti kebenarannya. Hal ini dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,001 < 0,050$  dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,296 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,344.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina (2012) yang menegaskan bahwa literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Ada beberapa teori dari Giesler (2014) yang mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengerti bagaimana uang bekerja, lebih khususnya lagi mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu membuat keputusan yang dapat meningkatkan sumber daya keuangannya. Menurut Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Kecerdasan finansial mutlak diperlukan oleh setiap orang agar dapat terus menikmati kesejahteraan. Semakin cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi, maka semakin sejahtera hidup seseorang.

### **Pengaruh *love of money* (X2) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikansi  $< 0,05$  untuk *love of money* (X2) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y), maka hipotesis penulis bahwa *love of money* (X2) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) terbukti kebenarannya. Jika mahasiswa memiliki kecintaan terhadap uang tinggi maka akan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadinya dengan baik. Hal ini dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,001 < 0,050$  dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,298 dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,380.

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori, dalam teori *love of money* yang dipernalkan Tang pertama kali pada tahun 1990 dengan skala terbaru yaitu *Money Ethic Scale* (MES), dalam skala ini uang diukur sebagai simbol prestasi dan kesuksesan, dengan enam faktor utama yang menunjukkan betapa berartinya uang bagi seseorang, faktor tersebut adalah sikap baik dalam pengelolaan uang. Orang yang mempunyai skor tinggi pada *love of money*, cenderung ingin lebih kaya, mengelola uang dengan hati-hati, menganggap uang merupakan simbol penting dari kesuksesan, dan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak uang bagaimanapun caranya. Menurut Wulandari (2015) mengatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang tinggi seharusnya mampu mengelola keuangannya dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan tingkat kecintaan terhadap uang rendah maka akan kurang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal tersebut ditunjukkan pada penelitian ini, karena hasil regresi menunjukkan bahwa *love of money* (kecintaan terhadap uang) memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

### **Pengaruh hasil belajar manajemen keuangan (X3) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Tahun Ajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau nilai signifikansi  $> 0,05$  untuk hasil belajar manajemen (X3) terhadap manajemen

keuangan pribadi (Y), maka hipotesis penulis bahwa hasil belajar manajemen (X3) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) belum terbukti kebenarannya. Penelitian membuktikan bahwa jika mahasiswa mendapat nilai matakuliah manajemen keuangan yang baik maka tidak selalu bisa manajemen keuangan pribadinya yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari besaran  $\text{sig} = 0,856 > 0,050$  dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,017 dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,194.

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori dari Suprijono (2015) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Dimiyati (2013) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sehingga hasil belajar tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Sudjana (2013) menyatakan bahwa untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Demikian halnya dengan hasil belajar manajemen keuangan yang diukur melalui pemberian nilai. Jadi bisa diasumsikan bahwa nilai manajemen keuangan yang diperoleh mahasiswa memberikan bekal awal mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Mahasiswa yang memiliki hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan yang baik seharusnya mampu mengelola keuangan dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan kurang baik maka kurang baik pula dalam mengelola keuangan pribadinya. Namun hal tersebut tidak ditunjukkan dalam penelitian ini, karena hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan dalam aspek kognitif. Hal tersebut didukung oleh teori Wuisman (2012) yang menyatakan bahwa praktik dan teori merupakan dua hal yang berbeda secara mendasar. Tidak selalu orang yang bagus pada teori akan bagus pula dalam praktiknya. Dalam penelitian ini berarti orang yang memiliki hasil belajar atau nilai bagus belum tentu bagus dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun

hasil belajar manajemen keuangan tidak akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Literasi keuangan, *love of money*, dan hasil belajar manajemen keuangan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa, (2) literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa, (3) *Love of money* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa, (4) Hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa pendidikan akuntansi Unesa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk pihak yang berkepentingan sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut tentang kecintaan terhadap uang yang akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa bisa mememanajemen keuangannya sendiri dengan baik. Perlu menambahkan variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. (2) Bagi para mahasiswa untuk tetap belajar dan jeli melihat informasi terutama dibidang keuangan agar memiliki pengetahuan yang lengkap di bidang personal finance yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. (3) Bagi orang tua disarankan untuk secara aktif memberikan pendidikan dibidang personal *finance* serta mendorong anaknya memiliki perilaku keuangan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Byrne, A. 2007. *Employee Saving And Investment Decisions In Defined Contribution Pension Plans:*

*Survey Evidence From The U.K. Financial Services Review 16, 19-40*, (diunduh 6 Juni 2017).

Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. *Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State*. International Journal of Management . (29).1: 33-45

Lusardi, Annamaria dan Mitchell, Olivia S. 2007. *Financial Literacy and Retirement Palnning: New Evidence From The Rand American Life Panel*. Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP, 157, (diunduh 6 Juni 2017)

Mandell, L. 2009. *The Financial Literacy of Young American Adult : Result of The 2008 National Jump\$tar Coalition Survey of High School Senior and College Student*. Washington D.C : Jump\$tar Coalition (diunduh 29 Mei 2017)

Nabban, D. & Sadalia, I. 2013. "*Analisis Personal Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*". (Online), (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 3 Juni 2017)

Laily, Nujmatul. 2013. *Literasi Keuangan terhadap Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Jurnal Vol 1 no 4. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jpa/article/view/3956>) di akses pada tanggal 3 juni 2017

Sina, P. G. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Manajemen. Vol. 11 (2). Pp : 171-188.

Sharon. 2007. *Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View*. Journal of financial counseling and planning vol 18 no 2. (<https://experts.umn.edu/en/publications/teen-financial-knowledge-self-efficacy-and-behavior-a-gendered-vi>) diakses tanggal 29 mei 2017.

Shim, Soyeon, et al. 2010. Financial Socialization of First-Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolensce*, 39(12), 1457-1470, (diunduh 25 Mei 2017).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algerindo

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H., Luna-Arocas, R. 2005. *Money Profils: The Love Of Money, Attitudes, And Needs. Personnel review*. Vol. 34 (5) pp: 1-26
- Tang, Thomas L.P dan Chiu, Randy K.. 2003. Ts 'The Love of Money' The Root of All Evil? Or Different Strokes for Different Folks: Lessons in 12 Countries. BRC papers on Cross-Cultural Management.
- Widayati, Irin. 2011. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2 (2) : pp 176-183.

